

KONTRIBUSI SELF-EFFICACY TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PKK UST

Anggri Sekar Sari¹, Siti Mariah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: ¹anggri_sekar@yahoo.com, ²siti.mariah@ustjogja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Metode penelitian menggunakan ex-post facto yang dianalisis dengan analisis regresi linier. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PKK angkatan 2016/2017 dengan populasi sebanyak 112 mahasiswa dan hasil penghitungan ditentukan sampel sebanyak 98 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa angket dan Indeks Prestasi Mahasiswa. Uji Validitas 35 pernyataan yang menyangkut instrumen, sedangkan kesemua instrumen dinyatakan reliabel dengan kehandalan yang tinggi dimana $0,807 > 0,7$. Hasil penghitungan uji normalitas disebutkan bahwa nilai hitung $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji linearitas dimana $0,025 > 0,05$ yang berarti data linier. Uji hipotesis meliputi analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa F hitung $(16,507) > F$ tabel $(3,94)$ dimana nilai probabilitas p $(0,000) < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian terdapat self-efficacy berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Kata kunci: *self-efficacy, prestasi akademik*

THE CONTRIBUTION OF SELF-EFFICACY TO STUDENT ACHIEVEMENT OF PKK UST

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy on improving student academic achievement. The research method used ex-post facto which was analyzed by linear regression analysis. The subjects of the study were students of PKK force of 2016/2017 with a population of 112 students and the calculation result of the sample was 98 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The instrument used is a questionnaire and Student Achievement Index. Test Validity 35 statement concerning instrument, whereas all instruments stated reliable with high reliability where $0,807 > 0,7$. The result of counting of normality test mentioned that count value $> 0,05$ which mean normal distribution data, whereas linearity test results where $0,025 > 0,05$ meaning linear data. Hypothesis testing includes simple linear regression analysis showing that F arithmetic $(16,507) > F$ table $(3,94)$ where probability value p $(0,000) < 0,05$ meaning hypothesis accepted. The results of the study showed that self-efficacy had a positive effect on the improvement of student academic achievement.

Keywords: *self-efficacy, student achievement*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempercepat munculnya era globalisasi dan berakibat pada persaingan di setiap sektor. Apalagi dengan adanya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang mulai diterapkan di Indonesia, mengakibatkan banyaknya produk luar bebas masuk di Indonesia. Tidak hanya produk luar, bahkan tenaga kerja dapat masuk secara bebas. Hal ini menuntut persaingan dalam hal pekerjaan yang semakin ketat dan semakin banyak pengangguran di Indonesia, bahkan yang bergelar sarjana tidak lepas dari ancaman pengangguran. Menurut BPS, jumlah lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran mencapai 11,19 % (Widiyani, 2013). Lilis Halim pada diskusi *A Taste Of L'oreal* berpendapat bahwa lulusan perguruan tinggi Indonesia sulit terserap dikarenakan tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan perusahaan (Gewati, 2016). Hal tersebut berdampak pada lulusan yang tak mendapat kesempatan kerja .

Seperti yang telah disebutkan, untuk mampu bersaing dalam mengikuti perkembangan jaman dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran terbesar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan mulia pendidikan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh pendidik dan diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan manfaat dan mengalami perubahan yang lebih baik. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan melalui prestasi

belajar atau prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa.

Permasalahan yang mendominasi pendidikan di Indonesia saat ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang tercermin dalam prestasi dan hasil belajarnya. Seorang dianggap berhasil dalam belajar apabila dia mampu berhasil dalam ranah *kognitive*, *affective*, dan *psikomotorik*. Fenomena pada saat ini, banyak mahasiswa yang kurang berhasil dalam ke tiga tersebut. Hal tersebut disebabkan banyaknya mahasiswa yang terlena dengan pergaulan bebas, penggunaan teknologi tanpa batas, kegiatan mahasiswa yang tidak kenal waktu. Hal ini berakibat pengabaian pada mata kuliah dan berdampak pada penurunan indeks prestasi pada mahasiswa. Penurunan indeks prestasi tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa PKK semester 4. Dimana IPK rata-rata dari 64 mahasiswa PKK yaitu 3,45 pada semester ganjil mengalami penurunan menjadi 3,15 pada semester genap.

Pola kemandirian dalam belajar harus dimiliki oleh seorang dalam mengatur belajarnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Pola kemandirian ini dapat dilihat dalam *self efficacy*, dimana *self efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri untuk mengorganisasikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Pajares, 1997:7). Pola kemandirian belajar yang rendah juga disinyalir sebagai salah satu faktor yang melemahkan kualitas proses belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi biasanya mampu mengatur sendiri proses belajarnya, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah tanpa bergantung pada dosen, orang tua, atau teman. Secara sadar mahasiswa tersebut sangat mandiri dalam belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah sangat tergantung dengan orang lain dalam belajar. Sehingga prestasi belajarnya pun tidak optimal. Dalam kegiatan belajar sehari-hari mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah tidak belajar secara

optimal, dan belajar pada saat menjelang ujian. Bahkan ketika diberi tugas oleh dosen selalu mengandalkan atau mencontek temannya. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah akan cenderung melemah dalam usahanya mencapai prestasi dalam belajar.

Mahasiswa dengan tingkat *efficacy* tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai prestasi yang baik. Dalam proses belajar sehari-hari kondisi *self efficacy* yang tinggi ini tercermin dalam usaha mahasiswa untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, dan bisa menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, dan prestasi yang akan dicapai. Tingkat keyakinan diri yang rendah biasanya akan mempengaruhi pola kemandiriannya dalam belajar. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang rendah, biasanya akan selalu tergantung pada temannya.

Melihat kenyataan di atas maka perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa, penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan tentang penumbuhan dan pembentukan *self efficacy*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan tentang penumbuhan dan pembentukan *self efficacy*.

Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna pelaksanaan pembelajaran maupun penelitian

selanjutnya. Memberikan dasar kepada mahasiswa pentingnya menggali *self-efficacy* untuk meningkatkan prestasi akademik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah *ex-post facto*. Pemilihan metode kuantitatif dikarenakan metode ini digunakan untuk meneliti sampel tertentu yang dilakukan secara random. Pengumpulan data pada metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk membantu mengetahui pengaruh *self-efficacy*. Dokumentasi digunakan untuk melihat nilai mahasiswa (IP). Peneliti mengambil tempat penelitian di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang dilaksanakan selama enam bulan pada bulan Juni hingga November. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PKK angkatan 2016/2017 yang berjumlah 112 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kepercayaan 95% serta galat baku 5% sebesar 98 orang. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang diluar responden penelitian. Setelah di uji cobakan, validitas di analisis menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan dibantu program SPSS versi 20. Untuk menghitung uji validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Selanjutnya harga r_{XY} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} dikatakan valid apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Sedangkan bila harga r hitung harganya lebih kecil dibandingkan dengan r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Kriteria kelayakan untuk responden yang

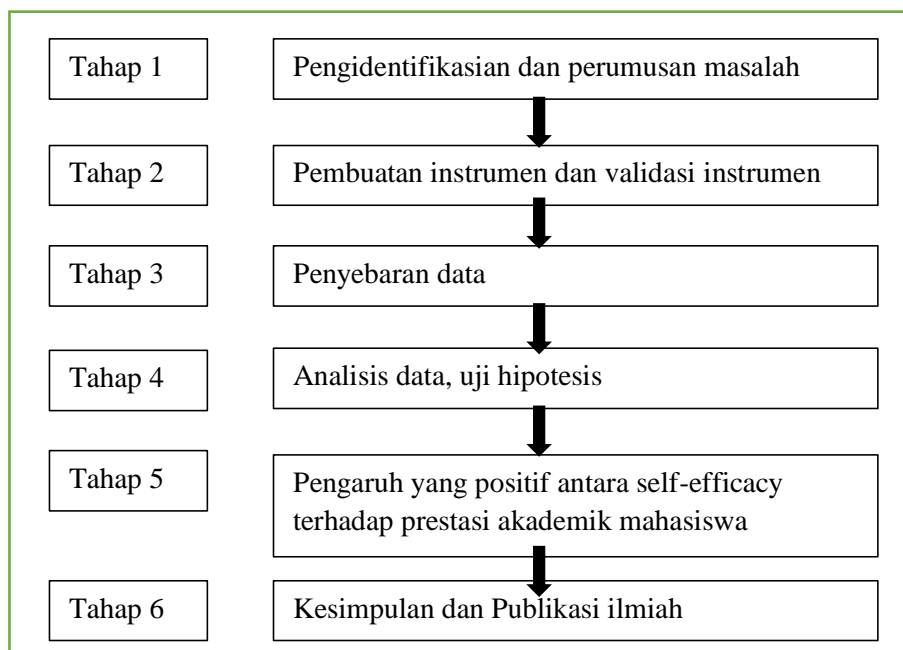
berjumlah 30 orang pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.

Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Sekaran dalam Tony Wijaya (2009:110), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,7.

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data, dan uji linieritas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda.

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dimana pengujian dapat menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika hasil perhitungan signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) maka data

dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka datanya tidak normal. Uji linieritas dimana pengambilan keputusan dapat dilakukan jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linierity* > 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas dan variabel terikat berhubungan linier dan sebaliknya. Pada penelitian ini digunakan regresi linier sebagai teknik analisis data dengan rumus korelasi product moment dari *karl pearson*. Pengujian selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (bebas) secara serentak terhadap variabel *dependent* (terikat). Uji F dengan kriteria pengambilan keputusan jika *F hitung* lebih besar atau sama dengan *F tabel* dengan taraf signifikansi 5%, $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, dan juga sebaliknya. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak pada variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas dan reabilitas diujicobakan pada 30 orang diluar responden penelitian. Uji validitas di analisis menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan dibantu program Excel. Hasil penghitungan diperoleh sembilan pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Sembilan pernyataan tersebut terdapat pada no soal 2, 4, 6, 11, 13, 15, 19, 23 dan 31. Sehingga diperoleh tiga puluh lima pernyataan yang menyangkut variabel *Self-Efficacy*.

Selanjutnya penentuan reabilitas pada instrumen menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil penghitungan

menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* diperoleh nilai 0,807264 dimana nilai *Alpha Cronbach* > 0,7, sehingga dinyatakan reliabel dengan tingkat keterhandalan sangat tinggi. Setelah uji validitas dan reabilitas telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah penyebaran data kepada 98 sampel yang telah dipilih.

Hasil penghitungan menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal.

Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Data Normalitas

	<i>Self Efficacy</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
Prestasi	77	,263	5	,200*	,900	5	,410	
Akademik	81	,178	5	,200*	,988	5	,974	
	82	,116	6	,200*	,998	6	1,000	
	84	,225	7	,200*	,892	7	,285	
	85	,324	5	,094	,857	5	,218	
	86	,206	13	,134	,926	13	,304	
	dime	87	,303	5	,149	,885	5	,332
	nsio	88	,301	5	,157	,776	5	,051
	nl	89	,344	5	,053	,732	5	,020
	90	,258	5	,200*	,921	5	,538	
	91	,263	8	,110	,751	8	,008	
	92	,179	8	,200*	,971	8	,908	
	94	,297	5	,172	,872	5	,275	
	96	,226	5	,200*	,962	5	,824	
	97	,163	5	,200*	,984	5	,955	
	98	,281	6	,149	,815	6	,080	

a. *Lilliefors Significance Correction*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *karl pearson* diperoleh nilai signifikansi lebih besar (0,252) dari nilai signifikansi (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model regresi linear.

Pengujian selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (bebas) secara serentak terhadap variabel *dependent* (terikat). Uji F dengan kriteria pengambilan keputusan

jika *F hitung* lebih besar atau sama dengan *F tabel* (3,94) dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penghitungan uji F dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh bahwa *F hitung* (16,507) lebih besar dari pada *F tabel* (3,94) dimana $p < 0,05$. Nilai p (0,000) kurang dari nilai signifikansi (0,05) sehingga disimpulkan bahwa *self-efficacy* secara serentak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penghitungan nilai dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Anova)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1088,401	1	1088,401	16,507	,000^a
	<i>Residual</i>	6329,860	96	65,936		
	<i>Total</i>	7418,261	97			

a. *Predictors: (Constant), Self Efficacy*

b. *Dependent Variable: Prestasi Akademik*

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil penghitungan diperoleh bahwa p yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 menunjukkan hipotesis alternatif (H1) yang diajukan diterima (Tony Wijaya, 2009: 98).

Berdasarkan uji hipotesis diatas, hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Sehingga variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap variabel prestasi kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tenaw (2013) dimana penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar. Senada dengan pendapat Sugiyana (2015:72) dalam artikelnya dimana *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada siswa. Pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi dikarenakan *self-efficacy* memiliki peranan yang penting dalam peningkatan percaya diri pada mahasiswa. Peningkatan tersebut didasari atas tingkat keyakinan diri untuk menjalankan atau melaksanakan kemampuan yang dimilikinya. Agar prestasi dapat meningkat secara maksimal, *self-efficacy* harus ditumbuhkan dengan baik dan juga dilakukan secara teratur.

Dilihat dari penjelasan *self-efficacy* sebagai salah satu upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa, terdapat tiga dimensi yang menjadi indikator penguatan prestasi akademik mahasiswa. Pemaparan Bandura (1986) dalam Mudde, A., Kok, G., & Strecher, V (1995: 10) *self-efficacy* terdiri atas ketiga dimensi yang mencakup *magnitude, strenght,*

dan *generalitas*. Pada dimensi pertama, peningkatan prestasi mahasiswa dapat dilihat dari tugas-tugas yang diselesaikan dengan baik dari tugas yang sederhana hingga tugas yang sulit tanpa merasa ragu. Dimensi kedua dapat diketahui melalui penguasaan berbagai mata kuliah (bidang pekerjaan) sekaligus dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan pada dimensi terakhir, kemantapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sejenis yang diberikan oleh dosen dapat diselesaikan dengan baik. Ketiga dimensi tersebut menjadi salah satu tolok ukur bagi peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil dari uji analisis diperoleh bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dimana pembahasan telah dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembahasan dilakukan menggunakan acuan yang relevan seperti jurnal, buku yang sesuai dengan materi yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, disarankan kepada tenaga pengajar maupun peneliti, khususnya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini untuk mengembangkan maupun menumbuhkan *self efficacy* pada mahasiswa. Penumbuhan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Gewati, Mikhael. (2016). *Kenapa Lulusan Perguruan Tinggi Makin Susah*

- Mendapatkan Pekerjaan.* Diambil pada tanggal 31 Mei 2015, dari <http://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Makin.Susah.Mendapat.Pekerjaan>.
- Mudde, A., Kok, G., & Strecher, V.(1995). Self-efficacy as a predictor for the cessation of smoking: Methodological issues and implications for smoking cessation programs. *Psychology and Health*, 10, 353-367.
- Pajares, F (1997). Current Directions In Self Efficacy Research. Dalam maehr, M & Pntrich, P. R (eds), *Advances in Motivation and Achievement* (10, 1-49). Greenwich: JAI Press. Diambil pada tanggal 20 Februari 2017, dari <http://www.des.emory/mfp/BanEncy.html>.
- Sugiyana. (2015). Pengaruh *Self-Regulated Learning, Self-Efficacy* dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Pedagogia*, 4, 1, 63-72.
- Tenaw, A.Y. (2013). *Relationship Between Self Efficacy. Academic Achievement, and Gender in Analitical Chemistry at Debre Marcos Collage of Teacher Education*, AJCE, 3(1)
- Tony Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Widiyani, Roshma. (2013). *Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat*. <http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat> Diunduh pada tanggal 16 Maret 2017.